

KEMAMPUAN MENGENAL HURUF PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK SE-KECAMATAN TEMPILANG BANGKA BELITUNG

THE ABILITY TO RECOGNIZE LETTERS IN CHILDREN AGED 4-5 YEARS IN KINDERGARTENS IN TEMPILANG DISTRICT BANGKA BELITUNG

Oleh: Tia Purwati, Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Yogyakarta, tiapurwati.2017@student.uny.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan kemampuan mengenal huruf anak usia 4-5 tahun di TK Se-Kecamatan Tempilang, Bangka Belitung. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *survey* dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah 22 anak di TK Se-Kecamatan Tempilang, Bangka Belitung. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi (*checklist*) dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam mengenal huruf vokal dan huruf konsonan di TK Se-Kecamatan Tempilang, Bangka Belitung termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan nilai yang paling banyak keluar dari setiap frekuensi indikator setiap sub variabel, yaitu sebagian besar (50,0% dari total keseluruhan) kemampuan mengenal huruf anak masuk dalam kategori sangat baik, yang berarti anak mampu mengenal bentuk/symbol huruf dan mengenal bunyi huruf dengan benar. Huruf yang dikenalkan adalah huruf vokal (A, E, I, O, U) dan huruf konsonan (B, C, D, F, G, H, J, K, L, M, N, P, Q, R, S, T, V, W, X, Y, Z).

Kata kunci: kemampuan mengenal huruf, anak usia 4-5 tahun

Abstract

The purpose of this study is to describe the ability recognize letters of children in Kindergarten in Tempilang District, Bangka Belitung. This research is a type of survey research with a quantitative descriptive approach. The subjects of this study were 22 children in Kindergarten in Tempilang District, Bangka Belitung. Data collection techniques using observation sheets and documentation. Data analysis using quantitative descriptive analysis techniques. The results showed that the child's ability to recognize vowels letters and consonant letters in Kindergartens in Tempilang District, Bangka Belitung was in the very good category. This is evidenced by the mode of each indicator frequency value of each sub variable, namely most (50.0% of the total indicators) the ability to recognize children's letters is in the very good category, which means that children are able to recognize letter shapes/symbols and recognize letter sounds with right. The letters introduced are vowels letters (A, E, I, O, U) and consonant letters (B, C, D, F, G, H, J, K, L, M, N, P, Q, R, S, T, V, W, X, Y, Z).

Key words: the ability to recognize letters, children aged 4-5 years

PENDAHULUAN

Di Indonesia pengertian anak usia dini ditujukan kepada anak yang berusia 0-6 tahun. Sedangkan menurut NAEYC (*National Association Education for Young Children*) anak usia dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0-8 tahun. NAEYC membagi anak usia dini menjadi 0-3 tahun, 3-5 tahun, dan 6-8 tahun (Hartati, 2005: 8). Usia dini merupakan masa emas (*golden age*), masa ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat serta pertumbuhan dan perkembangan otak sudah mencapai 80% (Suyadi, 2009: 14). Pada usia ini anak paling peka dan potensial untuk

mempelajari sesuatu, rasa ingin tahu anak sangat besar (Pebriana, 2017). Potensi yang dimiliki oleh anak usia dini menjadikan hakikat anak usia dini sebagai individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui anak tersebut (Pebriana, 2017). Oleh karena itu anak usia dini sangat perlu untuk mendapatkan stimulasi yang baik dan tepat. Stimulasi yang tepat dan berkesinambungan perlu diberikan pada anak usia dini supaya tumbuh kembang anak dapat berjalan

dan berkembang secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Stimulasi berperan penting dalam membantu pengoptimalan perkembangan anak usia dini. Stimulasi yang diberikan tentunya harus sesuai dengan tingkat pencapaian dan perkembangan anak agar proses tumbuh dan kembang anak dapat berjalan sesuai dan tidak mengalami keterlambatan ataupun kesalahan dalam pemberian stimulasi. Pemberian stimulasi terhadap perkembangan anak tentu harus memperhatikan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014.

Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) adalah kriteria minimal tentang kualifikasi perkembangan anak yang mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini). Orangtua dan pendidik yang mengacu pada standar tingkat pencapaian perkembangan anak akan lebih mudah mengetahui tentang cara menstimulasi perkembangan yang baik bagi anak usia dini. Oleh karena itu stimulasi pada anak usia dini harus diberikan dengan baik, salah satu proses stimulasi tersebut didapatkan oleh anak lewat pendidikan baik pendidikan secara langsung oleh orangtua ataupun pendidikan di lembaga sekolah sehingga pendidikan hendaknya dimulai sejak usia dini mengingat pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia. Upaya pendidikan sejak usia dini telah direalisasikan oleh pemerintah dalam beberapa tahun terakhir ini yang dikembangkan dalam bentuk lembaga yang dikenal dengan istilah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu wahana yang memfasilitasi perkembangan yang sedang terjadi pada anak. PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui

pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Hasan, 2010: 15). Pendapat lain yaitu Mansur (2005: 87) juga menyatakan bahwa bangsa Indonesia mempunyai komitmen untuk menyelenggarakan pendidikan anak usia dini yaitu sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Terkait pendidikan anak usia dini tersebut, ada beberapa jenis satuan PAUD yaitu Tempat Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain (KB) dan Taman Kanak-Kanak/Raudhatul Athfal (TK/RA) yang pelaksanaan dan pembelajarannya sesuai dengan tingkat usia dan perkembangan anak (Martuti, 2009: 72).

Taman Kanak-kanak (TK) adalah salah satu bentuk satuan PAUD pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat tahun sampai dengan enam tahun dengan prioritas usia lima dan enam tahun (Dirjen PAUD, 2015: 3). Pada dasarnya pelaksanaan pendidikan di TK harus mampu menciptakan lingkungan bermain yang aman dan nyaman sebagai wahana tumbuh kembang anak. Pendidikan TK memberi kesempatan untuk mengembangkan kepribadian anak. Oleh karena itu, TK perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang meliputi aspek nilai agama dan moral, kognitif, fisik motorik, sosial-emosional, dan bahasa (Suriansyah dan Aslamiah, 2011: 23). Pendapat ini diperkuat dalam Permendikbud 146 tahun 2014 tentang Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini menyatakan bahwa perkembangan anak dapat optimal jika memperhatikan aspek-aspek perkembangannya seperti agama-moral, fisik-motorik, sosial-emosional, kognitif, bahasa, dan seni. Pengembangan aspek ini harus sesuai dengan kurikulum anak usia dini agar semua aspek perkembangan tersebut dapat berjalan secara optimal sesuai perkembangan anak, tidak terkecuali aspek perkembangan bahasa.

Aspek bahasa penting untuk dikembangkan pada anak usia dini karena bahasa merupakan sarana untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain, sehingga anak bisa mengekspresikan gagasan, perasaan, keinginan dan idenya kepada orang lain melalui bahasa. Bahasa merupakan fondasi bagi anak untuk mempelajari hal-hal lainnya agar anak dapat memperoleh dan mengungkapkan sesuatu dengan baik. Hal ini dikarenakan kecerdasan bahasa sangat diperlukan hampir dalam semua bidang kehidupan. Tidak ada satu profesi pun yang dapat terlepas dari penggunaan dan pemanfaatan peran bahasa dari berbagai variasi bentuknya (Musfiroh, 2005: 60). Terkait dengan perkembangan bahasa, salah satu aspek yang penting dikembangkan adalah kemampuan mengenal huruf.

Kemampuan mengenal huruf merupakan salah satu bagian dari perkembangan bahasa. Perkembangan bahasa pada anak usia dini terbagi dalam empat aspek yang merupakan caturtunggal, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Tarigan, 1994: 2 dalam Ernawati, 2014) dan kemampuan mengenal huruf merupakan langkah awal dari aspek perkembangan bahasa yaitu membaca. Kemampuan mengenal huruf merupakan tahap perkembangan anak dari tidak tahu menjadi tahu tentang keterkaitan bentuk dan bunyi huruf, sehingga anak dapat mengetahui bentuk huruf dan memaknainya (Etianingsih, 2016: 2). Stimulasi pengenalan huruf adalah merangsang anak untuk mengenali, memahami, dan menggunakan simbol tertulis untuk berkomunikasi (Musfiroh, 2009: 10 dalam Vortuna: 2018). Pengetahuan anak-anak tentang nama huruf juga telah diidentifikasi sebagai salah satu prediktor utama pencapaian membaca kemudian (Blatchford, Burke, Farquhar, Plewis, & Tizard, 1987; Catts et al, 2001: Johnston, Anderson, & Holligan, 1996). Adams (1990) menyatakan bahwa Identifikasi huruf yang cepat dan akurat adalah prediktor terpenting bagi anak dalam menentukan keberhasilan membaca di kemudian hari, hal ini sejalan dengan temuannya dari tinjauan pustaka yang komprehensif. Semakin jauh anak-anak memiliki representasi yang kuat

dari nama huruf melalui tugas penamaan huruf otomatis yang cepat, juga secara substansial akan berpengaruh dengan kemampuan membaca pada anak (Johnston, Anderson & Holligan, 1996).

Pendidikan TK khususnya anak usia 4-5 tahun, anak sudah mulai diperkenalkan bentuk huruf. Pada STPPA disebutkan bahwa aspek perkembangan bahasa khususnya keaksaraan anak usia 4-5 tahun atau kelompok A sudah bisa mengenal simbol-simbol, meniru (menuliskan dan mengucapkan huruf A-Z) (Permendikbud 137 Tahun 2014). Mengetahui huruf adalah salah satu modal awal anak agar bisa membaca. Untuk bisa membaca anak harus terlebih dahulu menghafalkan semua bentuk huruf kecil maupun besar (Rislina, 2015). Kemampuan mengenal huruf merupakan kemampuan yang terlihat sederhana. Namun kemampuan ini harus dikuasai oleh anak TK karena pengenalan terhadap huruf termasuk modal awal memiliki keterampilan membaca. Sebelum mengenal kalimat agar dapat lancar membaca langkah awal yang diharuskan adalah memahami huruf-huruf yang ada. Jika pemahaman tentang huruf kurang maka kemampuan menguasai kalimat atau membaca pun juga akan kurang. Sebenarnya anak tidak boleh di tuntut untuk bisa membaca ataupun menghafal semua bentuk huruf, tetapi ketika anak akan masuk jenjang pendidikan Sekolah Dasar anak dituntut harus bisa membaca. Oleh karena itu kemampuan mengenal huruf sangat penting bagi kemampuan membaca anak di masa yang akan datang.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pra penelitian dengan guru di TK Sekecamatan Tempilang, kemampuan mengenal huruf anak usia 4-5 tahun di Kecamatan Tempilang beragam, ada anak yang sudah mampu mengenal huruf, namun ada juga yang belum. Sebagian anak usia 4-5 tahun sudah bisa mengenal huruf dengan benar, baik huruf besar maupun huruf kecil baik dalam menyebutkan, menunjukkan dan menulis huruf. Namun sebagian anak usia 4-5 tahun juga belum bisa mengenal huruf dengan benar, anak masih keliru menentukan bentuk-bentuk simbol huruf. Hal ini

tentu dipengaruhi oleh berbagai faktor baik faktor dari dalam (internal) diri anak seperti tingkat motivasi belajar anak, kemampuan intelektual, emosi, serta faktor luar (eksternal) seperti lingkungan di sekitar anak, pola asuh orangtua, cara pemberian stimulasi dan metode pembelajaran yang digunakan.

Metode pembelajaran mengenal huruf di Kecamatan Tempilang yang diberikan kebanyakan masih menggunakan Lembar Kerja Anak (LKA). Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan para guru TK Se-Kecamatan Tempilang, sehingga hal tersebut mempengaruhi tingkat ketertarikan anak dalam mengenal huruf. Permasalahan lainnya juga selama masa Belajar Dari Rumah (BDR) guru juga kurang memantau tentang perkembangan anak dalam mengenal huruf karena kegiatan belajar dialihkan bersama orangtua jadi guru hanya bisa melihat dan menilai hasil akhirnya saja. Namun, ada keunikan yang ditemukan oleh penulis yaitu, ada sebagian anak usia 4-5 tahun yang tidak bersekolah tetapi sudah mengetahui banyak nama dan bentuk huruf selain itu juga sudah mampu dalam menunjukkan huruf sesuai dengan bentuk dan bunyinya. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka penelitian ini meneliti tentang keberagaman fenomena yang ada di lapangan terkait kemampuan mengenal huruf pada anak usia 4-5 tahun di TK Se-Kecamatan Tempilang, Bangka Belitung maka dipandang perlu adanya penelitian untuk mengungkapkan gambaran tersebut yang dirumuskan dalam judul penelitian “Kemampuan mengenal huruf pada anak usia 4-5 tahun di TK Sekecamatan Tempilang Bangka Belitung”.

Penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian Adharina Dian Pertiwi (2016) dengan judul “Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak TK Kelompok B di Gugus 1 Kecamatan Seyegan Sleman Yogyakarta”

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di dua TK Se-Kecamatan Tempilang, Bangka Belitung yaitu TK Mutiara Bunda Tempilang dan TK Nurul Huda Tempilang. Penelitian dilaksanakan pada bulan April 2021.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh TK yang ada di Kecamatan Tempilang, yang meliputi TK Cenderawasih, TK Mutiara Bunda, TK Negeri Pembina, TK Darul Amin, TK Nurul Huda, dan TK Budi Utomo.

Sampel pada penelitian ini dipilih dua TK dai keseluruhan populasi yang ada yaitu TK Mutiara Bunda dan TK Nurul Huda dengan jumlah sampel sebanyak 22 anak usia 4-5 tahun. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *probability sampling* berupa teknik *simple random sampling*. alasan peneliti memilih teknik pengambilan sampel tersebut adalah untuk memberikan peluang yang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel dan dilakukan secara acak untuk menghindari terjadinya subjektivitas dalam pengambilan sampel, sehingga diperoleh sampel penelitian yang dipilih secara objektif dan alami.

Prosedur Penelitian

Penelitian dilakukan dengan melakukan observasi dan dokumentasi di TK Mutiara Bunda Tempilang dan TK Nurul Huda Tempilang, Bangka Belitung. Lembar observasi yang digunakan peneliti sebelumnya telah divalidasi menggunakan validitas konstruksi, yaitu dengan diuji oleh ahli dan berdasarkan pengalaman empiris di lapangan. Peneliti melakukan observasi selama 4 hari, dimana masing-masing TK dilakukan selama 2 hari. Kemudian peneliti

menganalisis data yang diperoleh dari observasi dan dokumentasi.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini berupa hasil observasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi (*checklist*). Teknik pengumpulan data penelitian dengan observasi dan dokumentasi. Jadi, data observasi diperoleh melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti menggunakan lembar observasi (*checklist*) dan disertai dengan foto penelitian.

Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Teknik validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruksi (*construct validity*) yaitu uji validitasnya disusun berdasarkan teori yang relevan dan konsultasi ahli (Sugiyono, 2015: 125). Setelah pengujian konstruksi ahli oleh Ibu Martha Christianti, M.Pd yaitu dosen PGPAUD dan berdasarkan pengalaman empiris di lapangan selesai, maka diteruskan dengan uji coba instrumen. Perhitungan uji validitas menggunakan bantuan *SPSS 20.0*. Sementara itu reliabilitas instrumen pada penelitian ini menggunakan bantuan komputer program *SPSS* versi 20.0 dengan uji keterandalan teknik *Alpha Cronbach*.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif. Setelah data dianalisis kemudian akan diinterpretasikan ke dalam empat kategori nilai. Empat kategori tersebut menurut Yoni (2010: 176) yang menyebutkan kriteria dengan menggunakan kesesuaian skor persentase sebagai berikut.

No.	Kategori Kemampuan Mengenal Huruf	Persentase Nilai
1.	Sangat Baik	75%-100%
2.	Baik	51%-75%
3.	Cukup	26%-50%
4.	Kurang	0%-25%

Selain itu, penggunaan persentase sebagai alat untuk menyajikan informasi juga mempunyai keuntungan bahwa dengan persentase tersebut pembaca laporan penelitian akan mengetahui seberapa jauh sumbangan tiap-tiap bagian (aspek) di dalam keseluruhan konteks permasalahan yang dibicarakan. Menurut Haryadi dalam Rukajat (2018: 91), persentase dapat dicari dengan menggunakan rumus berikut.

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Skor yang diperoleh siswa

N = Jumlah skor maksimum siswa

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan anak dalam mengenal huruf di TK Se-Kecamatan Tempilang. Data dari penelitian ini berasal dari observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi. Observasi dilakukan kurang lebih selama 2 hari untuk setiap TK Se-Kecamatan Tempilang dengan subjek penelitian sebanyak 22 anak. Data yang diperoleh kemudian dideskripsikan dan dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti meliputi deskripsi lokasi dan deskripsi data hasil penelitian.

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di dua TK Se-Kecamatan Tempilang, Bangka Belitung yang meliputi TK Mutiara Bunda Tempilang dan TK Nurul Huda Tempilang pada bulan April 2021.

2. Data Hasil Penelitian

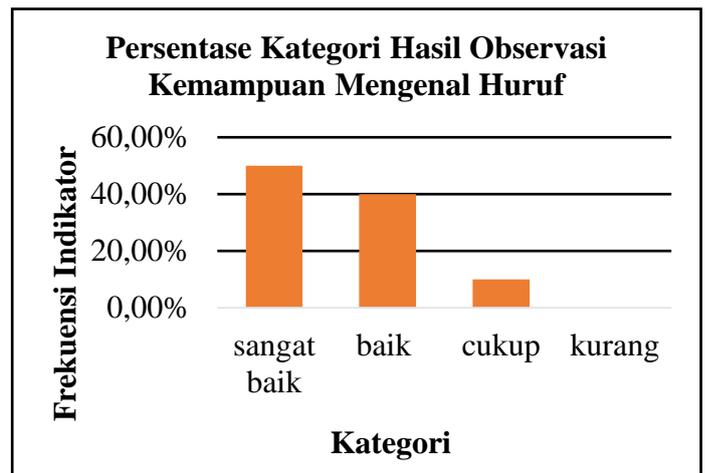
Tabel 1. Kategori Penilaian Menurut Acep Yoni

Penelitian ini terdapat satu variabel dan dua sub variabel, yaitu (a) Kemampuan mengenal simbol/bentuk huruf; dan (b) Kemampuan mengenal bunyi-bunyi huruf. Dua sub variabel tersebut memiliki sepuluh indikator yaitu (1) Anak mampu menyebutkan bentuk huruf; (2) Anak mampu menunjukkan huruf yang dilihat; (3) Anak mampu menuliskan kembali bentuk huruf; (4) Anak mampu memilih huruf awal yang sesuai dengan nama benda; (5) Anak mampu menyebutkan huruf awal suatu kata yang dilihat; (6) Anak mampu menunjukkan huruf yang disebutkan guru; (7) Anak mampu memilih gambar yang sesuai dengan kata; (8) Anak mampu menunjukkan huruf awal dari nama benda yang didengar; (9) Anak mampu mengucapkan ulang bunyi huruf dari kata yang didengar; (10) Anak mampu menuliskan huruf yang disebutkan guru. Penelitian dilakukan dengan bantuan media kartu huruf, kartu kata bergambar, LKA huruf, dan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat sebelumnya. Data yang telah diperoleh dideskripsikan dan dianalisis menggunakan teknik analisis data deskriptif.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dan diperoleh berdasarkan distribusi frekuensi total skor tiap indikator kemampuan anak dalam mengenal huruf di TK Se-Kecamatan Tempilang, Bangka Belitung diperoleh kategori dengan frekuensi tertinggi berada pada kategori sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan perolehan 5 indikator dari total keseluruhan indikator berada pada kategori sangat baik dengan persentase sebesar 50%. Pada total frekuensi kategori baik terdapat 4 indikator dari total keseluruhan indikator dengan persentase nilai sebesar 40%. Pada kategori cukup terdapat 1 indikator dari keseluruhan total indikator kemampuan mengenal huruf dengan persentase nilai 10%. Kemudian tidak ada total kategori kurang dari keseluruhan indikator kemampuan mengenal huruf anak yang berarti persentase nilainya sebesar 0%. Persentase Kategori Hasil Observasi Kemampuan Anak dalam Mengenal Huruf di TK Se-Kecamatan Tempilang, Bangka Belitung akan ditampilkan pada tabel 2 dan gambar 1 berikut ini.

Tabel 2. Persentase Kategori Hasil Observasi Kemampuan Mengenal Huruf di TK Se-Kecamatan Tempilang

No	Kategori	Frekuensi Indikator	Persentase
1.	Sangat Baik	5	50%
2.	Baik	4	40%
3.	Cukup	1	10% %
4.	Kurang	0	0%
Jumlah		10	100%



Gambar 1. Persentase Kategori Hasil Observasi Kemampuan Mengenal Huruf di TK Se-Kecamatan Tempilang

Berdasarkan analisis deskriptif kuantitatif yang diperoleh dari lembar observasi menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam mengenal huruf masuk kategori sangat baik. Terdapat dua sub variabel yang diteliti yaitu kemampuan mengenal simbol/bentuk huruf dan kemampuan mengenal bunyi huruf. Indikator yang diteliti adalah sepuluh indikator. Dari setiap indikator yang diteliti setiap anak memiliki penguasaan yang berbeda-beda karena anak merupakan individu yang unik sehingga memiliki pencapaian perkembangan yang berbeda pula.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada 22 anak usia 4-5 Tahun di TK Se-Kecamatan Tempilang Bangka Belitung, dengan sepuluh indikator yang diteliti didapatkan hasil bahwa sebagian besar (50% dari total keseluruhan) kemampuan mengenal huruf anak berada pada kategori sangat baik. Persentase tersebut dihasilkan dari rekapitulasi seluruh indikator dari dua sub variabel yang telah diteliti. Untuk lebih

jelasan akan dipaparkan deskripsinya berdasarkan sub variabel yang diteliti, yaitu sebagai berikut:

a. Kemampuan Mengenal Bentuk/Symbol Huruf

Kemampuan mengenal bentuk/symbol huruf dalam penelitian ini dibagi menjadi lima indikator yang diamati yaitu, menyebutkan bentuk huruf yang dilihat, menunjukkan bentuk huruf yang dilihat secara berurutan, menuliskan kembali bentuk huruf, memilih huruf awal yang sesuai dengan nama benda, dan menyebutkan huruf awal suatu kata yang dilihat. Hal ini sesuai dengan teori kemampuan mengenal bentuk/symbol huruf yaitu bahwa kemampuan mengenal bentuk/symbol huruf merupakan kemampuan anak dalam mengenali ciri-ciri dari tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi bahasa (Seefeldt & Wasik, 2008: 330-331).

Kemampuan anak dalam mengenal bentuk/symbol huruf masuk dalam kategori sangat baik. Hal ini dibuktikan dari perolehan skor dari setiap indikatornya, yaitu dimana tiga indikator dari mengenal bentuk/symbol huruf masuk kategori sangat baik, satu indikator masuk kategori baik, dan satu indikator masuk kategori cukup. Indikator yang masuk kategori sangat baik adalah indikator kemampuan menunjukkan bentuk huruf A sampai Z secara berurutan, Lalu, indikator kemampuan menuliskan kembali bentuk huruf, dan kemampuan memilih huruf awal yang sesuai dengan nama benda. Huruf yang digunakan pada indikator ini adalah huruf vokal yang meliputi A, E, I, O, dan U.

Pada kategori baik terdapat indikator dari kemampuan mengenal bentuk/symbol huruf yaitu kemampuan menyebutkan bentuk huruf yang dilihat. Kemudian pada kategori cukup dari kemampuan mengenal bentuk/symbol huruf adalah indikator kemampuan menyebutkan huruf awal suatu kata yang dilihat. Huruf yang digunakan pada indikator ini adalah sepuluh huruf konsonan yaitu, huruf B, C, D, F, G, H, J, K, L, dan M.

Berdasarkan hasil penelitian kemampuan mengenal bentuk/symbol huruf ada beberapa huruf yang masih sulit bagi anak baik dalam indikato menyebutkan bentuk huruf, menunjukkan bentuk

huruf secara berurutan dan menuliskan kembali bentuk huruf, yaitu huruf E, F, M, N, U, V dan W. Selain itu anak-anak sudah mampu mengenal bentuk/symbol huruf terutama huruf vokal, A, E, I, O, U dan huruf konsonan, B, C, D, F, G, H, J, K, L, P, Q, R, S, T, V, X, Y, Z. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori menurut Suhartono (2005: 176-190) yang menyatakan bahwa terdapat beberapa bunyi huruf konsonan yang yang tepat untuk dikembangkan pada anak usia dini yaitu huruf B, C, D, G,H, J, K, L, M, N, P, R, S, T, dan Y. Kemudian huruf vokal yaitu A, E, I, O, dan U.

Pemerolehan hasil rata-rata anak dalam sub variabel mengenal bentuk/symbol huruf yang dilihat termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun yang dijelaskan pada Permendikbud No. 137 bahwa: (1) mengenal simbol simbol huruf; (2) menyebutkan kata-kata yang dikenal; (3) meniru (menuliskan dan mengucapkan) huruf A-Z. Dengan demikian, anak-anak sudah dapat memenuhi poin-poin pada tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak terutama pada bagian keaksaraan.

b. Kemampuan Mengenal Bunyi Huruf

Sama seperti sub variabel mengenal bentuk/symbol huruf, kemampuan mengenal bunyi huruf dalam penelitian ini juga dibagi dalam lima indikator yang diamati yaitu, menunjukkan huruf yang disebutkan secara acak, memilih gambar yang sesuai dengan kata, menunjukkan huruf awal dari nama benda yang disebutkan, mengucapkan ulang bunyi huruf dari kata yang didengar, dan menuliskan huruf yang disebutkan. Kemampuan mengenal bunyi huruf merupakan kemampuan anak dalam mengenal bunyi bahasa yang memiliki lambang berupa garis atau tulisan yang dinamakan dengan huruf (Suhartono, 2005: 176). Kemampuan anak dalam mengenal bunyi huruf di TK se-Kecamatan masuk dalam kategori baik. Hal ini dibuktikan dari perolehan skor dari setiap indikatornya, yaitu dimana dua indikator dari mengenal bunyi huruf masuk kategori sangat baik, dan tiga indikator masuk kategori baik. Indikator yang masuk kategori sangat baik adalah indikator kemampuan menunjukkan huruf yang disebutkan

secara acak. Lalu indikator kemampuan memilih gambar yang sesuai dengan kata,. Gambar yang digunakan pada indikator ini adalah sepuluh gambar dengan huruf awal konsonan yaitu, N, P, Q, R, S, T, V, W, Y, dan Z.

Pada kategori baik terdapat tiga indikator dari kemampuan mengenal bunyi huruf yaitu, kemampuan menunjukkan huruf awal dari nama benda yang disebutkan. Huruf yang dikenalkan pada kategori ini adalah sepuluh huruf konsonan yang sama seperti indikator memilih gambar yang sesuai dengan kata, yaitu huruf N, P, Q, R, S, T, V, W, Y, Z. Lalu, indikator kemampuan mengucapkan ulang bunyi huruf yang didengar. Kata yang digunakan pada indikator ini adalah kata dengan huruf awal vokal yaitu A, E, I, O dan U. Kemudian indikator menuliskan huruf yang disebutkan. Huruf yang digunakan adalah seluruh huruf vokal dan konsonan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, terdapat beberapa indikator dari kemampuan mengenal bunyi huruf yang masih sulit bagi anak yaitu kemampuan menunjukkan huruf awal dari nama benda yang disebutkan dan menuliskan huruf yang disebutkan. Selain itu anak-anak juga masih keliru dengan beberapa bunyi huruf seperti huruf B dan D, M dan N, P dan V, Q dan X. Selain itu anak sudah mampu mengenal bunyi huruf dengan benar, baik dalam hal menyebutkan, menunjukkan, dan memilih gambar yang sesuai dengan kata. Berdasarkan teori menurut Suhartono (2005: 177-190) mengenai kemampuan mengenal bunyi huruf anak usia dini, bunyi huruf yang sudah bisa dipahami oleh anak usia dini adalah bunyi konsonan bilabial (p, b, dan m), dental (n, t, d, l, s, dan r), palatal (c, j, dan y), velar (k dan g), dan glotal (h). Bunyi huruf vokal seperti a, e, i, o dan u. Berdasarkan teori tersebut kemampuan anak sudah sejalan dengan teori kemampuan mengenal bunyi huruf.

Pemerolehan hasil rata-rata anak dalam sub variabel mengenal bunyi huruf termasuk dalam kategori baik. Hal ini sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun yang dijelaskan pada Permendikbud No. 137 bahwa: (1) Mengenal simbol simbol huruf; (2)

Menyebutkan kata-kata yang dikenal; (3) Meniru (menuliskan dan mengucapkan) huruf A-Z; (4) Mengulang kata-kata sederhana. Dengan demikian, anak-anak sudah dapat memenuhi poin-poin pada tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak terutama pada bagian keaksaraan dan mengungkapkan bahasa.

Berdasarkan uraian dari hasil pemerolehan skor rata-rata kedua sub variabel dengan sepuluh indikator yang diamati, dapat diketahui bahwa kemampuan mengenal huruf anak usia 4-5 tahun di TK Se-Kecamatan Tempilang termasuk dalam kategori baik. Selain itu, kemampuan mengenal huruf pada anak di TK Se-Kecamatan Tempilang juga telah sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4-5 tahun yang dijelaskan dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014 yaitu, bahwa kemampuan mengenal huruf anak merupakan kemampuan yang meliputi kemampuan pemahaman terhadap hubungan bentuk dan bunyi huruf, menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya, membuat coretan yang bermakna serta mampu meniru dan menuliskan bentuk huruf. Hal ini berarti kemampuan anak sudah sejalan dengan teori mengenal huruf yaitu bahwa kemampuan mengenal huruf memiliki arti kemampuan dalam membedakan bentuk-bentuk dan bunyi-bunyi dari setiap huruf serta mampu menyebutkan dan menunjukkan huruf (Karoma, 2018).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, kemampuan anak usia 4-5 tahun dalam mengenal huruf di TK Se-Kecamatan Tempilang diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan anak mengenal huruf masuk dalam kategori sangat baik (50% dari total keseluruhan indikator masuk kategori sangat baik) yang berarti anak mampu mengenal huruf dengan benar. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai yang sering muncul dari frekuensi kategori hasil observasi terhadap indikator-indikator dari dua sub variabel

kemampuan mengenal huruf anak, yaitu mengenal bentuk/symbol huruf masuk kategori sangat baik, yang dibuktikan dengan tiga indikator dengan skor sangat baik, dari lima indikator mengenal bentuk/symbol huruf. Kemudian kemampuan mengenal bunyi huruf masuk kategori baik, yang dibuktikan dengan tiga indikator dengan kategori baik dari lima indikator mengenal bunyi huruf. Huruf yang dikenalkan adalah huruf vokal (A, E, I, O, U) dan huruf konsonan (B, C, D, F, G, H, J, K, L, M, N, P, Q, R, S, T, V, W, X, Y, Z).

Saran

1. Untuk Para Guru

Guru dapat memberikan variasi metode pembelajaran dalam mengenalkan huruf pada anak yaitu dengan menggunakan kartu huruf dan kartu kata bergambar. Namun guru juga dapat memperlus variasi pengenalan huruf pada anak dengan berbagai media yang diingkan, sehingga kemampuan anak dalam mengenal huruf dapat lebih optimal dan berkembang sesuai harapan. Selain itu hendaknya kegiatan mengenalkan huruf pada anak dilakukan dengan cara yang menyenangkan yaitu melalui bermain sambil belajar. Kegiatan mengenalkan huruf pada anak hendaknya dilakukan berulang-ulang agar lebih optimal dan tidak hanya diukur satu kali saja.

2. Untuk peneliti selanjutnya

Jika akan melakukan penelitian yang serupa, peneliti selanjutnya dapat menggunakan jenis penelitian seperti ini atau menggunakan cara berbeda agar penelitian pada pokok bahasan ini menjadi lebih sempurna. Selain itu hendaknya diuji dengan cara yang lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, M. J. (1990). *Beginning to Read: Thinking And Learning About Print*. Cambridge, MA: MIT Press.
- Blatchford, P., Burke, J., Farquhar, C., Plewis, I., & Tizard, B. (1987). "Associations Between Preschool Reading Related Skills And Later Reading Achievement". *British Journal of Educational Psychology*, XIII, pg. 15-23.
- Dirjen PAUD. (2015). *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Kanak-Kanak*.
- Ernawati. (2014). Pengaruh Keikutsertaan Pendidikan di PAUD Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak 3-5 Tahun. *Skripsi*, dipublikasikan. Semarang: STIKES Karya Husada.
- Hartati, S. (2005). *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Depdiknas Dirjen Dikti. Jakarta.
- Hasan, M. (2010). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Diva Press.
- Johnston, R.S., Anderson, M. & Holligan, C. (1996). "Knowledge of The Alphabet And Explicit Awareness of Phonemes in Pre-Readers: The Nature of The Relationship". *Reading And Writing: An Interdisciplinary Journal*, VIII, pg. 217-234.
- Karoma, S. (2018). Peningkatan Kemampuan Mengenal Lima Huruf Vokal Melalui Media Bola Huruf Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di Playgroup Dan Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Vetergan Taman Sidoarjo. *Skripsi*, dipublikasikan. Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Mansur. (2005). *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Martuti, A. (2009). *Mendirikan Dan Mengelola PAUD*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Musfiroh, T. (2005). *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Pebriana, P.H. (2017). "Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini". *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, I, 1. Hlm. 1-11.
- Permendikbud No. 137 Tahun 2014 *Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.

- Permendikbud No. 146 tahun 2014 Tentang *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Rislina, S.L.N. (2015). "Mengenalkan Huruf Melalui Loncat Abjad Pada Anak Usia 4-5 Tahun". *Jurnal Nusantara, II*, 2. Hlm. 157-164.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Seefeldt, C. & Wasik, Barbara A. (2008). *Pendidikan Anak Usia Dini*. (Penerjemah Pius Nasar) Jakarta: PT Indeks (edisi asli diterbitkan tahun 2006 oleh Pearson Education, Inc.).
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartono. (2005). *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Suriansyah, A & Aslamiah. (2011). *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Banjarmasin: Comdes.
- Suyadi. (2009). *Permainan Edukatif Yang Mencerdaskan*. Yogyakarta: Power Books.
- Vortuna, D. (2018). "Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Permainan Kartu Kata Huruf Pada Kelompok B4 TK Negeri Pembina 1 Palembang Tahun Ajaran 2018/2019". *Jurnal Tumbuh Kembang, V*, 2. Hlm. 1-13.
- Yoni, A. (2010). *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia.